

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dalam undang – undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, BAB II Pasal 3 Tentang System Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal itu semua telah diterangkan pula di dalam UUD 1945. Jika hal yang menyangkut eksistensi bangsa ini perlu ditingkatkan dalam hal ini kecerdasan, maka tak sedikit daya dan upaya yang dilakukan agar semua itu terwujud.

Tujuan pendidikan nasional indonesia menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

¹Departemen Agama RI, Undang-Undang RI No.20,2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-Undang RI No 14,Tentang Guru Dan Dosen*, Dirjen Pendidikan Islam, 2007.h.4.

²Kemendiknas, Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3, *Tentang Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia*.

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita dituntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut, sebagai pertanggung jawaban terhadap perbuatan yang dilakukan, yaitu mendidik dan dididik. Dalam dunia pendidikan setiap saat akan mengalami perkembangan, baik dari manajemennya, gaya belajarnya, cara mengajar dan metode.

Manajemen strategi merupakan rasionalisasi yang komprehensif tentang isu-isu yang dihadapi oleh eksekutif dalam kepemimpinannya dimasa depan. Manajemen strategi berfokus pada terciptanya impian dan perubahan yang kreatif, perpaduan sumber guna menggapai keunggulan bersaing, penciptaan kerangka kerja, perspektif perencanaan yang lebih utuh dan menyeluruh, sistem kepemimpinan dan budaya yang mendukung, serta peran inisiatif manajemen puncak.³ Manajemen puncak merupakan pihak yang mengendalikan organisasi pada sebuah perusahaan atau lembaga pendidikan dengan cara membuat perencanaan khususnya perencanaan strategi pendidikan serta menetapkan tujuan strategi pendidikan.

Apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengetahui tentang pengertian strategi kepala sekolah, maka terlebih dahulu perlu dipahami mengenai pengertian tentang strategi itu sendiri. Winardimengemukakan bahwa strategi sebuah organisasi atau subnya merupakan konseptualisasi yang dinyatakan dan di implikasikan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan,

³J. Winardi. *Entrepreneur & Entrepreneurship*, (9 januari 2019), h. 120

meliputi: sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut, kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya yang membatasi aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan kelompok rencana-rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspekasiakan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴

Kepala sekolah pada hakikatnya adalah guru yang diberi tugas tambahan. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Mulyasa menyatakan bahwa: “erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, dan iklim sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah, disebutkan bahwa “ kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif

⁴E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).h.115.

dan inovatif. Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu strategi ini merupakan usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan dalam beberapa komponen – komponen standar isi.⁵

Mutu dengan mutu besar dan mutu kecil. Mutu kecil berarti mutu dalam arti sempit yang diberikan setiap bagian dari organisasi atau setiap aktivitas yang tidak selalu terkait dengan kebutuhan pelanggan. Mutu besar adalah mutu dalam arti luas berkenaan dengan kinerja organisasi secara keseluruhan yang difokuskan secara sinergi pada kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Mutu dalam pengertian ini dipersepsi sebagai “*total quality management*”. Suatu jasa yang berorientasi pada mutu memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui jaminan mutu agar tidak terjadi keluhan-keluhan pelanggan dan dari pihak produsen tidak melakukan kesalahan-kesalahan (*zero defect*). Mutu dalam penerapannya dapat didasarkan pada mutu mutlak/absolut dan mutu relatif. Mutu secara mutlak atau absolut memiliki ukuran nilai tertinggi, bersifat unik dan sangat berkaitan dengan ungkapan kebaikan (*goodness*), keindahan (*beauty*), kebenaran (*truth*), dan idealitas. Biasanya mutu dalam ukuran absolut sudah ditetapkan produsen secara subjektif. Misalnya berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan produsen, suatu barang dinyatakan memiliki ukuran mutu baik maka konsumen akan mengikuti standar tersebut dan sangat bangga dengan barang yang dipakainya sebagai sesuatu yang prestisius.

⁵Jurnal magister, *Administrasi Pendidikan* Universitas Syiah Kuala Darussalam. (28 Desember 2018). h, 137

Mutu yang absolut ialah idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Setiap pengelola sekolah atau instansi memiliki pengelolaan masing-masing dalam mengembangkan sekolahnya agar dapat memenuhi standar mutu sesuai perkembangan zaman. Standar mutu dapat dikatakan berhasil apabila komponen mutu itu dapat dipenuhi. Komponen yang terdapat di dalam standar pendidikan yang di antaranya standar isi, proses, pengelolaan, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum dll.

Makna dari mutu itu sendiri merupakan “suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan-harapan”.⁶ Pada bidang pendidikan, “mutu pendidikan bersifat menyeluruh, melibatkan seluruh komponen, pelaksana, dan kegiatan yang ada dalam pendidikan dan disebut sebagai Mutu Total atau *Total Quality*”.⁷ Hasil pendidikan yang bermutu tidak akan tercapai jika hanya dengan satu komponen dan kegiatan yang bermutu, karena kegiatan pendidikan cukup kompleks.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut di lakukan secara terencana, terarah, dan insentif, sehingga mampu menyiapkan bangsa

⁶Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management (TQM)*, Ed.IV, (Yogyakarta: Andi, 2000), Ed.IV, h. 4

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, Dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, Dan Instrument)*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2006), h. 7

memasuki era globalisasi yang syarat persaingan. Mutuh pendidikan di arahkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak manusia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas di yakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Namun, pendidikan di Indonesia belum mampu menunjukkan pada peningkatan kualitasnya, sebaliknya masih berpusat pada kuantitas semata.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan, saya melihat serta mengamati strategi atau cara kepala sekolah saat ini dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahsangat efektif. Keinginan Kepala Sekolah Untuk Menjadikan Sekolah SMA 10 Konsel sebagai sekolah yang berkualitas, dapat di lihat dari Visi, Misi,SMA Negeri 10 Konsel, Untuk Menciptakan Sekolah yang berkualitas atau meningkatkan mutu pendidikan yaitu, Visinya “Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berkarakter, berbudaya, dan berwawasan lingkungan” Sedangkan Misinya 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan system nilai agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan. 2) Menumbuh kembangkan pendidikan karakter. 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akadmis yang peduli lingkungan. 4) Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana dan mensinergikan seluruh potensi guna

mewujudkan visi sekolah secara optimal. 5) Menjalin hubungan yang harmonis warga sekolah dengan orang tua/wali peserta didik, masyarakat, instansi terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah. 6) Mewujudkan program secara terpadu menjadikan sekolah ramah lingkungan. Melihat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, Maka dengan hal ini peneliti tertarik mengangkat judul dengan tema **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe Selatan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, Penelitian ini difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanamu mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan. ?
3. Apa hambatan dan tantangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan Untuk mengetahui bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan
- b. Untuk mengetahui apa hambatan dan tantangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan baru yang berkaitan dengan startegi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 10 Konsel Kec. Angata Kab. Konawe selatan.

- a. Penulis sendiri diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan ilmu manajemen ilmu pengetahuan di bidang ilmu manajemen pendidikan.
- b. Pihak IAIN dan Mahasiswa sebagai bahan referensi ilmiah perpustakaan dan bahan perbandingan untuk studi masalah ini, khususnya pada mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam.

E. Definisi Operasional

Upaya menghindari kekeliruan dan salah interpretasi terhadap istilah yang digunakan, maka perlu dijelaskan maksud variable judul penelitian sebagai berikut :

1. Strategi kepala sekolah yaitu:

- a. strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas.
- b. Kepala sekolah adalah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya, Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Sebagai kepala sekolah di tuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Jadi kesimpulannya strategi kepala sekolah adalah cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir suatu kegagalan, kebijakan atau tujuan yang ditetapkan oleh seorang kepala sekolah dalam peningkatan pendidikan dalam hal ini peningkatan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (SDM), serta sebuah rencana yang dimiliki seorang pemimpin dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu atau kualitas sekolah serta menjalankan tugasnya dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Mutu Pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisiensi terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan, seperti sarana dan prasarananya, sumber daya manusia (SDM), serta administrasi sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu adalah ukuran untuk menyatakan esensi/nilai suatu benda atau hal berupa standar ideal yang ingin dicapai dalam suatu proses lembaga pendidikan.

